

GAMBARAN POLA PENGASUHAN ANAK DALAM KELUARGA JEPANG PADA KANAL *YOUTUBE* *'KIMONO MOM'*

Dewi Saraswati Sakariah^{1*}

¹Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang, Jl. Prof. Soedarto, SH. Tembalang Semarang 50275

*Corresponding author: sarasdewiq@gmail.com

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran khusus mengenai pola pengasuhan anak dengan gaya otoritatif dari video blog sehari-hari (daily vlog) yang ada pada kanal YouTube 'Kimono Mom'. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dan observasi konten pada naratif dari vlog yang dipublikasikan pada kategori 'Kid's Life in Japan'. Hasil temuan dari penelitian ini adalah Moe mampu memberikan contoh pengasuhan anak yang baik terhadap penonton kanal 'Kimono Mom' nya. Pola pengasuhan sehari-hari yang dijalankan Moe termasuk dalam kategori pola pengasuhan otoritatif yang berusaha membangun hubungan hangat, demokratis, namun tetap menitikberatkan peran orangtua dalam mengarahkan anaknya. Adapun hal-hal yang dapat dipelajari dari pola pengasuhan Moe kepada Sutan adalah; 1) Melibatkan anak dalam berbagai eksperimen, 2) Sabar dalam memberitahukan yang benar dan mengoreksi yang keliru. 3) Mengajarkan tradisi dan nilai-nilai ketuhanan. 4) Demokratis dan tidak memaksakan kehendak, dan 5) Memberikan pujian dan mengevaluasi Sutan.

Keyword:

Kimono Mom, Daily Vlog, Keluarga Jepang, Pengasuhan anak

Article Info

Received: 22 April 2022

Accepted: 14 June 2022

Published: 17 June 2022

1. Pendahuluan

Vlog merupakan istilah yang berasal dari gabungan kata blog dan video atau log dan video. Belum terdapat pengertian resmi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengenai istilah ini, namun menurut educalingo, *vlog* adalah suatu bentuk blog yang media utamanya adalah video, dan merupakan bentuk televisi web. Entri *vlog* sering menggabungkan video dengan dukungan teks, gambar, dan metadata lain (educalingo, n.d.).

Dengan adanya sematan menarik seperti gambar, teks, cuplikan musik dan sebagainya, menjadikan *vlog* saat ini tengah digandrungi oleh banyak kalangan yang berbeda latar belakang. Menurut Asianet, yang lebih menariknya lagi *vlog* dapat 'dimonetisasi', yang menandai mereka sebagai menghasilkan sesuatu untuk para *vlog*gernya sendiri (*vlogger*-pembuat *vlog* (AsiaNet Pakistan, 2021).

Masih dalam sumber yang sama, Forbes memiliki artikel berjudul "Bintang *YouTube*

dengan Bayaran Tertinggi tahun 2020". Dalam laporan ini mengidentifikasi penghasilan teratas-anak laki-laki berusia sembilan tahun yang menjadi sangat populer dengan videonya yang menunjukkan kegiatannya dalam membuka kotak I dan memberikan ulasan berjalan dari masing-masing mainan (AsiaNet Pakistan, 2021). Ini membuktikan bahwa seseorang tidak perlu menjadi selebriti ataupun tokoh publik untuk menjadi terkenal dan kaya, siapa pun asalkan dapat membuat *vlog* yang memiliki banyak penonton maka ia akan menjadi pusat perhatian.

Oleh karenanya, saat ini *vlog* telah mendapatkan banyak perhatian di seluruh dunia, terutama dengan akuisisi Google atas *YouTube*. Gao mengatakan dalam penelitiannya bahwa saat ini *vlog* dinilai sebagai tren teknologi baru (Kid's Life in Japan - *YouTube*, n.d.) (Gao et al., 2010). Dengan hadirnya *vlog* sebagai peluang baru dalam media informasi maupun komunikasi massa, maka tidaklah heran pengguna internet siapapun dia memungkinkan untuk mengunggah *vlog* dengan berbagai jenis konten dengan tujuan berbagi ilmu, promosi (Burkhart, 2012), dan sebagainya. Dan bagi pengguna lainnya dapat dijadikan sebagai referensi literasi digital dalam melihat berbagai fenomena (Lange, 2015).

Salah satu jenis *vlog* yang saat ini banyak ditemui khususnya dalam platform *YouTube* adalah *vlog* dengan jenis *daily vlog*. *Daily vlog* merupakan salah satu jenis video di *YouTube* yang diproduksi oleh kreator hampir setiap hari. Jenis-jenis video di *YouTube* yang *vlog* ini merupakan gaya yang paling populer. Dalam *daily vlog*, penonton bisa melihat ringkasan berbagai kegiatan yang dilakukan para kreator dalam sehari penuh, tergantung dari kegiatan kreator yang diikuti (Laudia, n.d.).

Kanal '*Kimono Mom*' merupakan salah satu kanal yang fokus mengunggah *daily vlog* keluarga kecilnya. Kanal ini didirektori langsung oleh sang Ibu yang merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) dan berhasil menggaet perhatian netizen *YouTube* dengan memiliki pelanggan (*subscriber*) sebanyak 1,2 juta. Tentunya jumlah ini adalah jumlah yang banyak mengingat sulitnya memiliki pelanggan kanal dengan persaingan berbagai jenis konten pada *YouTube* dewasa ini. Menurut penulis, kanal ini dapat menjadi salah satu literatur digital yang mampu menggambarkan model pengasuhan anak ibu Jepang yang tinggal di perkotaan seperti Moe (kreator kanal *Kimono Mom*). Sebagaimana nama kanalnya sendiri, yang berarti Ibu Kimono, maka penelitian ini fokus menganalisis seperti apa dan bagaimana cara Moe dalam mengasuh anak perempuannya sehari-hari.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis yang menggunakan metode studi pustaka dan observasi narasi konten pada pencarian data dan analisisnya. Adapun sumber data primer yakni semua konten dari kanal *Kimono Mom* dengan kategori *Kids' Life in Japan* yang berjumlah 12 *vlog* (*Kid's Life in Japan - YouTube*, n.d.). Sumber data sekunder dikumpulkan dari berbagai buku, artikel penelitian, dan hasil pencarian valid lainnya pada mesin pencari data digital.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Persepsi Seorang Ibu dalam Masyarakat Jepang

Bagi pengamat dunia kejepangan, pola pengasuhan anak dengan ibu sebagai pendidik utama sudah tidak asing lagi. Jauh sebelum kewajiban menjadi ibu yang sempurna untuk anaknya, para wanita Jepang di era Meiji (1868-1912) didorong fokus belajar untuk menjalani kehidupan domestik yang lazim dikenal dengan istilah '*Ryousai Kenbo*' yang artinya 'istri yang baik dan ibu yang bijaksana' (Tokuhiro, 2010). Selanjutnya, masyarakat Jepang sendiri

memiliki istilah 'Kyouiku Mama' yakni sebuah kewajiban bagi seorang ibu sebagai pendidik utama bagi anaknya. Semua anak di Jepang memiliki catatan kesehatan berjudul 'Buku Harian Kesehatan Ibu dan Anak' (*boshi kenkou techou*) yang menuliskan semua jejak rekam kesehatan ibu sejak ia mengandung anak tersebut hingga saat buku tersebut diperlukan, yakni pada saat masuk sekolah yang kemudian hal ini semakin melembagakan asumsi bahwa ibulah yang mengambil sebagian besar peran dalam menjaga kesehatan anak-anaknya (Cave, 2007).



Gambar 1. Boshi Techou
(Sumber: Kurz, n.d.)

Masyarakat Jepang percaya bahwa seorang ibu bertanggung jawab penuh dalam hal apapun terkait anaknya hingga mereka berumur 3 tahun, maka dari itu wanita Jepang diharapkan tetap beraktifitas di dalam rumah, mengurus anak dan suami, tanpa bekerja di luar.

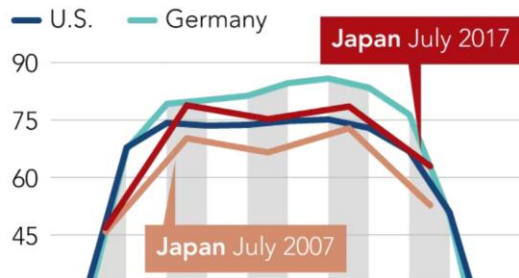
Selesai menapaki masa transisi di era Meiji (berakhir pada 1912), perempuan kemudian berhasil memasuki tahap selanjutnya yakni masa-masa berkembangnya industry Jepang. Di saat itu wanita ikut berkecimpung dalam dunia kerja, meski dari hasil berbagai penelitian, kurva M pada sektor kerja menjadi cap bagi wanita Jepang yang memang dinilai tidak dapat sepenuhnya beraktifitas di luar rumah setelah mereka memiliki anak. Jadi pada kurva M tersebut menunjukkan adanya titik rendah yang tajam di tengah perjalanan karir perempuan yang memilih menikah kemudian berhenti karena mengurus anak, kemudian kembali ke dunia kerja mereka jika anak dinilai sudah cukup dewasa untuk ditinggal bekerja oleh ibunya.

Kurva ini tetap memberikan gambaran mengenai fenomena yang sama hingga di tahun 2007, namun dalam kurun waktu 10 tahun ini, kurva M tersebut sudah samar. Ini menunjukkan ada situasi yang berbeda dalam dunia karir perempuan.

Japan rounding up its M-graph

(in percent)

Female labor force participation rate (ILO 2015)



Gambar 2. Perubahan Kurva M

(Sumber: Asia, Nikkei, n.d.)

Terlepas dari perubahan-perubahan yang ada terkait wanita Jepang, hingga saat ini tentunya peran-peran perempuan dalam rumah tangga masihlah sebuah prioritas yang tak terelakan dalam dunia anak-anaknya. Keputusan bagi para perempuan untuk ikut berkarir ataupun menjadi sepenuhnya seorang IRT adalah keputusan penuh wanita itu sendiri, tak terkecuali Moe produser dari kanal *Kimono Mom* yang memilih meninggalkan dunia karirnya untuk merawat keluarga dan anaknya, Sutan.

3.2 Kanal 'Kimono Mom'

Kimono Mom merupakan kanal *YouTube* yang dibuat oleh seorang ibu bernama Moe. Menurut deskripsi pada kanalnya, ia membuatnya sejak bulan Februari pada tahun 2022. Moe lahir di kota Kyoto dan sebelumnya pernah bekerja sebagai seorang *Maiko* dan *Geiko*. Ia dan keluarga kecilnya Tomo (suami) dan Sutan (anak) menetap di Tokyo (Moe, n.d.-a). Setelah menikah Moe benar-benar memikirkan cara menjaga kesehatan keluarganya, salah satunya lewat memberikan sajian makanan yang sehat dan bergizi. Oleh karena itu, kanal *Kimono Mom* lahir dengan tujuan memperkenalkan berbagai makanan yang sehat dan sederhana dibuat untuk mereka yang sibuk dalam kesehariannya (Moe, n.d.-a).

Hingga penelitian ini dilakukan, Moe berhasil memperoleh pengikut (*subscriber*) sebanyak 1,22 juta orang. Hal ini merupakan pencapaian yang istimewa di tengah ketatnya persaingan dalam meraih jumlah *viewer* bagi para *daily vlogger* yang membuat kanalnya di *YouTube*. Tidak hanya di *YouTube* saja, namun pada aplikasi media sosial *Instagram* pun *Kimono Mom* memiliki hampir 300 ribu pengikut.

Kembali pada kanal *YouTube*nya, hingga saat ini, yaitu tanggal 21 Mei 2022 Moe telah memproduksi sebanyak 143 tayangan *vlog* sehari-hari yang dikurasinya menjadi beberapa kategori yakni; *Moe & Moto*, *Dad's Life in Japan*, *Mom's Life in Japan*, *Vlog*, *Deep Fried Food*, *Donburi/Rice Bowl*, *Japanese Sweets*, *Moe & Sutan*, *Today's Recipe*, dan *Japanese Food* (Moe, n.d.-b). Setiap unggahannya bisa dipastikan banyak penonton yang memberikan komentar positif dan penasaran terhadap banyak hal yang dilakukan oleh Moe dan keluarganya. Salah satunya adalah bagaimana cara ia membesarkan dan mengasuh Sutan, anak perempuannya yang saat ini telah berumur 3 tahun. Menurut penulis pun sisi istimewa dari kanal *Kimono Mom* ini adalah keterampilannya dalam mendidik anaknya, Sutan.

3.3 Pola Pengasuhan Moe terhadap Sutan

Terdapat 4 gaya atau pola pengasuhan anak yang umum digunakan dalam ilmu psikologi saat ini. Kategori pola pengasuhan tersebut, yakni; 1) gaya asuh otoritatif, 2) gaya asuh otoriter, 3) gaya asuh permisif, dan 4) gaya asuh mengabaikan. Mereka didasarkan pada karya psikolog Diana Baumrind (Bornstein & Bornstein, 2002). Menurut artikel Li, gaya asuh otoritatif dinilai adalah pola yang paling baik dalam mengasuh anak, karena gaya pengasuhan ini menunjukkan sikap orang tua yang hangat dan responsif, memberikan peraturan yang jelas, memiliki ekspektasi yang tinggi, suportif dan menghargai kebebasan (Li et al., 2016).

Dalam *vlog* sehari-harinya, Moe sebagai ibu Sutan menjalankan pola otoritatif pengasuhan ini. Hal ini dapat terlihat dari berbagai video dalam kategori '*Kid's Life*' dalam kanal *YouTubenya*. Tentunya hasil dari pengasuhan Moe terhadap Sutan tidak dapat dinilai dengan cepat. Saat ini Sutan dapat dinilai menjadi anak yang tumbuh kembangnya baik jika dilihat dari keaktifannya secara fisik dan oral, penampakan yang selalu ceria, dan terlihat memiliki hubungan yang dekat dan hangat layaknya seperti dua orang sahabat dengan Moe, ibunya. Dari kanal *Kimono Mom* mereka dapat lebih ditelisik lagi gaya pengasuhan otoritatif yang diterapkan pada Sutan pada kesehariannya.

1. Melibatkan Sutan dalam berbagai eksperimen

Sudah sewajarnya jika seorang anak terus bersama ibunya dalam menghabiskan hari, seperti Moe dan Sutan yang selalu bersama dalam berbagai kegiatan sehari-harinya misalnya saat memasak di dapur dan bepergian ke beberapa tempat dalam rangka tujuan tertentu. Namun, Moe juga secara khusus melakukan berbagai eksperimen tertentu yang mengharuskan Sutan, putrinya untuk menyertainya hingga kegiatan tersebut berakhir. Hal ini dapat dilihat pada saat Moe ingin melakukan persiapan menjelang pelaksanaan tradisi *Shichi Go San* (perayaan untuk anak-anak Jepang berusia 3, 5, dan 7 tahun), yaitu menata rambut Sutan dengan cara tradisional dan melihat *kimono* yang akan dipakainya, membuat kue *Mochi* (kue tradisional) maupun kue Natal dengan cara yang cukup sulit, Membuat *Ozouni* (sup tahun baru Jepang), dan memberikan kejutan untuk Moto, ayahnya.



Gambar 3. Moe menata rambut Sutan untuk tradisi *Shichi Go San* (Sumber: Kimono Mom, 2021a)



Gambar 4. Bekerja sama dalam membuat Mochi (Sumber: Kimono Mom, 2022b)



Gambar 5. Membuat kue Natal
(Sumber: Kimono Mom, 2021d)



Gambar 6. Membuat *Ozouni*
(Sumber: Kimono Mom, 2022d)



Gambar 7. Memberikan kejutan ke Moto
(Sumber: Kimono Mom, 2022c)

Dalam setiap kegiatan tersebut, Moe selalu berkomunikasi satu sama lain dengan Sutan, menanyakan pendapatnya, memberitahukan satu persatu nama dari benda-benda, dan tahap-tahap dalam melakukan kegiatan tersebut. Yang menariknya, Sutan mampu bekerjasama dengan Moe dari awal hingga akhir kegiatan dan aktif membantu ibunya tanpa disertai tangisan ataupun memberontak.

2. Sabar dalam memberitahukan yang benar dan mengoreksi yang keliru

Anak berumur seusia Sutan tentunya telah masuk pada tahap aktif secara fisik dan berpikir. Pada usia ini, Sutan sedang asik-asiknya mencoba sesuatu yang dia inginkan dan bergerak terus menerus. Ia juga tertarik pada banyak hal dan mengabaikan yang lainnya.

Beberapa momen Moe harus benar-benar bersabar dapat dilihat pada beberapa video, misalnya pada video '*SUTAN with Traditional Hair- 2 year-old's life in Japan*', saat Moe sedang berlatih menata rambut Sutan untuk tradisi *Shichi Go San*, Sutan terus menerus mencoba menggunakan pelembab rambut pada wajahnya. Meski hingga akhir video berdurasi 21:26 menit tersebut Sutan terus mencoba memakai benda tersebut, Moe nampak bersabar, tetap tersenyum, dan tak kehabisan cara untuk menerangkan pada Sutan bahwa benda tersebut tidak digunakan untuk wajahnya, melainkan untuk rambutnya.



Gambar 8. Moe menegur Sutan untuk tidak melakukan yang keliru
(Sumber: Kimono Mom, 2021a)



Gambar 9. Moe meminta Sutan tetap diam di tempatnya
(Sumber: Kimono Mom, 2021a)

Masih dalam video yang sama, Moe juga tak henti-hentinya memberikan instruksi untuk tidak bergerak ke sana-ke sini karena ia sedang menata rambut Sutan, meskipun Sutan pada akhirnya menuruti, namun hal tersebut tetap diulangi.

Dalam video lain, kembali kita diperlihatkan betapa Sabar Moe dan juga Moto dalam menghadapi tingkah Sutan yang terus-terusan memperlihatkan ekspresi anehnya pada kamera, padahal kedua orang tuanya ingin Sutan untuk duduk bersama mereka dan mengucapkan selamat tahun baru.



Gambar 10. Sutan memperlihatkan wajah lucu dan anehnya
(Sumber: Kimono Mom, 2022a)

Dari beberapa video ini kita dapat mengambil pembelajaran bahwa Moe sebagai ibu tidak bosan memberitahukan cara yang benar ketika melakukan sesuatu hingga Sutan melakukan hal yang benar dan diharapkan, Moe juga menjaga agar pekerjaan yang mereka lakukan bersama selesai meski tidak sempurna. Hal ini tentunya membutuhkan kesabaran ekstra yang tidak semua orang mempunyainya.

3. Mengajarkan tradisi dan nilai-nilai ketuhanan.

Moe dan keluarga kecilnya hidup di Tokyo dan menjalani kehidupan serba praktis dan modern. Namun kehidupan tersebut tidak membuat Moe lalai dalam mengajarkan tradisi-tradisi yang ada, seperti mengajarkan tradisi *Shichi Go San*, memperkenalkan baju tradisional (*kimono*), membeli Torino Ichi, memasak *Ozouni*, dan membuat *Mochi*.



Gambar 11. Sutan melihat Kimono 'Shichi Go San' nya
(Sumber: Kimono Mom, 2021a)



Gambar 12. Sutan memakai Kimono dan mengucapkan selamat tahun baru
(Sumber: Kimono Mom, 2022a)



Gambar 13. Menumbuk Mochi
(Sumber: Kimono Mom, 2022b)



Gambar 14. Mengucapkan doa
(Sumber: Kimono Mom, 2021c)



Gambar 15. Mengajak ke Kuil
(Sumber: Kimono Mom, 2021b)



Gambar 16. Membuat Ozoni
(Sumber: Kimono Mom, 2022d)

Tradisi perayaan *Shichi Go San* (Gambar 15) merupakan tradisi leluhur yang berkenaan dengan usia seorang anak, maka sesuai dengan namanya, tradisi ini diikuti oleh anak-anak yang berumur ganjil, yakni usia 3, 5, dan 7 tahun. Dalam pelaksanaannya anak-anak memakai *kimono*, oleh sebab itu Moe membelikan *kimono* untuk Sutan (gambar 11) untuk dipakai ke kuil dan Sutan bersama orang tua akan meminta pada dewa untuk kesehatan, mendapatkan kehidupan yang baik dan terhindar dari penyakit-penyakit.

Pada tradisi membeli dan mengembalikan *Torino Ichi*, Moe mengajarkan pada Sutan bahwa mereka perlu membeli *Torino Ichi* setiap tahun dan mengembalikannya di tahun depannya. Hal itu dimaksudkan agar mereka beruntung sepanjang tahun. Semakin besar ukuran *Torino Ichi*, maka harapannya adalah semakin besar pula keberuntungan yang diperoleh. Tak lupa Moe pun mengajarkan bagaimana cara berdoa kepada para dewa kepada Sutan (gambar 14). Selain pada hari *Shichi Go San* dan *Torino Ichi*, Moe juga mengajarkan kepada Sutan bagaimana menyambut tahun baru dengan mengucapkan harapan-harapan barunya di tahun depan pada gambar 12.

Tradisi-tradisi di Jepang sangatlah banyak tidak hanya dalam bentuk ritual, namun dalam kuliner pun Jepang kaya akan hidangan-hidangan tradisionalnya. Sebagai keluarga yang

tinggal di perkotaan, tentunya mereka telah banyak menikmati hidangan modern, namun, Moe tetap mengajarkan kepada Sutan makanan tradisional seperti *Mochi* dan *Ozouni*, seperti yang dapat kita lihat pada gambar 13 dan 16.

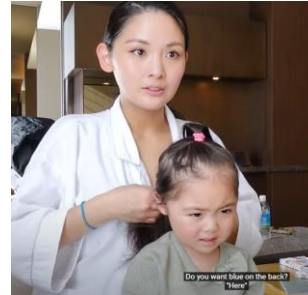
4. Demokratis dan tidak memaksakan kehendak.

Moe dengan baik menerapkan pola pengasuhan otoritatif, yakni pola pengasuhan yang demokratis. Meskipun Sutan masih berusia sangat dini, namun Moe tidak pernah bertindak sewenang-wenang kepada Sutan. Ia cukup demokratis dengan membiarkan Sutan memilih apa yang ingin dia kerjakan atau yang dia sukai dalam hal melakukan sesuatu. Tentunya Moe memiliki preferensi sendiri untuk Sutan, namun ia menghargai setia pilihan yang Sutan tentukan dan tidak memaksakan keinginannya kepada putri kecilnya itu.

Hal ini dapat terlihat jelas, pada saat perayaan *Shichi Go San*. Sebelumnya, Moe telah membelikan sepasang *kimono* untuk Sutan yang secara khusus akan digunakan pada hari yang sakral tersebut, namun tak disangka Sutan pada hari pelaksanaan sama sekali tidak ingin menggunakannya (Gambar 17). Sepanjang video tersebut juga Sutan beberapa kali berubah pikiran karena bujukan sang ibu dan bersedia memakai *kimono* tersebut, namun tetap kembali tidak ingin menggunakan *kimononya*. Meski harus beberap kali hampir bertukar pakaian, Moe sekalipun tidak terlihat kecewa dan marah akan hal tersebut. Ia menghargai pilihan anaknya. Di lain *vlog*, Moe ingin memakaikan ikatan rambut berwarna pink untuk rambut Sutan, namun akhirnya mengikuti kemauan Sutan yang ingin memakai yang warna biru (gambar 18).



Gambar 17. Sutan ingin menggunakan baju lain (Sumber: Kimono Mom, 2021b)



Gambar 18. Sutan ingin memakai yang biru (Sumber: Kimono Mom, 2022c)

Tentunya dalam video diperlihatkan bagaimana Moe dan Sutan berkomunikasi dan berargumen mengenai pilihan-pilihan tersebut. Namun Moe dapat memberikan bentuk percakapan yang santai layaknya dua sahabat setiap kali ia bersama Sutan.

5. Memberikan pujian dan mengevaluasi Sutan.

Moe sadar bahwa apa yang dilakukan Sutan sebagai anak-anak merupakan pembelajaran awal baginya dan sering merupakan kegiatan yang pertama kali ia lakukan. Sehingga Moe cukup paham bahwa meskipun ia sebagai seorang ibu pasti memiliki harapan tinggi untuk anaknya melakukan banyak hal dengan baik, namun pada praktiknya ia tidak perlu menaruh ekspektasi berlebih terhadap hasil yang diberikan oleh Sutan maupun dirinya sendiri. Hal ini membuat Moe terus belajar untuk memberitahukan Sutan apa yang sebaiknya ia lakukan dan tentunya memberikan pujian dan tidak berlebihan. Ini terlihat

hampir di setiap *vlognya*.



Gambar 19. Moe menyadari Sutan yang kelelahan (Sumber: Kimono Mom, 2021b)



Gambar 20. Menanyakan kesan memetik strawberi (Sumber: Kimono Mom, 2022e)

Pada setiap akhir kegiatan pun Moe selalu membawa Sutan pada suasana santai dan mengevaluasi kegiatan mereka. Moe memuji Sutan yang telah mengikuti kegiatan mereka sampai akhir, seperti saat mereka sampai di rumah setelah membeli *Torino Ichi* (gambar 19) dan saat selesai memetik strawberi (gambar 20). Moe mengajak Sutan memikirkan kembali apa yang telah mereka kerjakan pada hari itu dan menanyakan bagaimana perasaan Sutan dan menanyai pendapatnya tentang apa yang mereka telah selesaikan.

4. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Moe mampu memberikan contoh pengasuhan anak yang baik terhadap penonton kanal '*Kimono Mom*' nya. Pola pengasuhan sehari-hari yang dijalankan Moe termasuk dalam kategori pola pengasuhan otoritatif yang berusaha membangun hubungan hangat, demokratis, namun tetap menitikberatkan peran orangtua dalam mengarahkan anaknya. Adapun hal-hal yang dapat dipelajari dari pola pengasuhan Moe kepada Sutan adalah; 1) Melibatkan anak dalam berbagai eksperimen, 2) Sabar dalam memberitahukan yang benar dan mengoreksi yang keliru. 3) Mengajarkan tradisi dan nilai-nilai ketuhanan. 4) Demokratis dan tidak memaksakan kehendak, dan 5) Memberikan pujian dan mengevaluasi Sutan.

Referensi

- Asia, Nikei. (n.d.). Japan's Female Labor Force Set to Toss Out M-curve. *Nikkei Asia*. <https://asia.nikkei.com/Politics/Japan-s-female-labor-force-set-to-toss-out-M-curve> (diakses pada 22 Mei 2022).
- AsiaNet Pakistan. 2021, 23 Juli. What is Thing Called *Vlog*? *Business Mirror*. <https://www.proquest.com/abicomplete/docview/2554244069/citation/ECCFEBB860264C6DPQ/1>.
- Bornstein, M. H., & Bornstein, M. H. 2002. *Handbook of Parenting. Second Edition: Volume 5: Practical Issues in Parenting*. Taylor & Francis. <https://public.ebookcentral.proquest.com/choice/publicfullrecord.aspx?p=5121823>
- Burkhart, J. 2012. *Lights, camera, vlog! The Writer*, 125(8), 19.
- Cave, P. 2007. *Primary school in Japan: Self, Individuality and Learning in Elementary Education*. Routledge.
- educalingo. (n.d.). *Vlog- Definisi Vlog dalam Kamus Corsica*. <https://educalingo.com/ms/dic->

- [en/vlog](#) (diakses pada 22 Mei 2022).
- Gao, W., Tian, Y., Huang, T., & Yang, Q. (2010). *Vlogging: A Survey of Videoblogging Technology on the web*. *ACM Computing Surveys*, 42(4). <https://www.proquest.com/abicomplete/docview/751417290/A165DD6036B3456BPQ/2>.
- Kid's life in Japan—*YouTube*. (n.d.). <https://www.YouTube.com/> (diakses pada 22 Mei 2022).
- Kimono Mom. (2021a, November 6). *Sutan with Traditional Hair | 2year-old's life in Japan*. <https://www.YouTube.com/watch?v=VI3rHiYtTs>.
- Kimono Mom. (2021b, November 27). *Traditional Japanese Kids Ceremony | Shichi-Go-San*. <https://www.YouTube.com/watch?v=ze1MtrplNg>.
- Kimono Mom. (2021c, December 4). *Get Your Lucky Charm for the Coming Year!* <https://www.YouTube.com/watch?v=3xF-2p3i21g>.
- Kimono Mom. (2021d, December 11). *Make Christmas Cake w/ Daddy & Mommy | Vlog Recipe | Strawberry Short Cake*. <https://www.YouTube.com/watch?v=F4dw82cFFz0>.
- Kimono Mom. (2022a, January 1). *We just wanna say Happy New Year to everyone!* <https://www.YouTube.com/watch?v=F6qAgNzttCo>.
- Kimono Mom. (2022b, January 8). *Pounding Mochi | How to make rice cake | Traditional year-end events*. <https://www.YouTube.com/watch?v=lWb8YXjPCJc>.
- Kimono Mom. (2022c, January 15). *Moto's New Journey Begins! | The Family Transition*. <https://www.YouTube.com/watch?v=Gvuv2fNhQUQ>.
- Kimono Mom. (2022d, January 22). *Traditional New Year's Soup | Japanese food | Ozouni*. <https://www.YouTube.com/watch?v=PqIabBmSqDU>.
- Kimono Mom. (2022e, May 21). *Mother & Daughter Trip! | GOLDEN WEEK | Hello Kitty + Grandma's farm*. <https://www.YouTube.com/watch?v=oz7i9UpmtsQ>.
- Kurz, C. (n.d.). *Japan With Kids—A Uniquely Japanese Document: The Mother and Child Health Handbook*. http://www.tokyowithkids.com/fyi/boshi_techo.html (diakses pada 22 Mei 2022).
- Lange, P. G. (2015). *Vlogging Toward Digital Literacy*. *Biography*, 38(2), 297-III,322.
- Laudia, T. (n.d.). *7 Jenis-Jenis Video di YouTube, Lengkap Cara Membuat Channel dan Upload*. <https://hot.liputan6.com/read/4584087/7-jenis-jenis-video-di-YouTube-lengkap-cara-membuat-channel-dan-upload> (diakses pada 21 Mei 2022).
- Li, P., MS, & MBA. 2016, 28 November. *4 Types of Parenting Styles and Their Effects On The Child. Parenting For Brain*. <https://www.parentingforbrain.com/4-baumrind-parenting-styles/>.
- Moe. (n.d.-a). *Kimono Mom-About*. <https://www.youtube.com/> (diakses pada 24 Mei 2022).
- Moe. (n.d.-b). *Kimono Mom—YouTube Playlist*. <https://www.youtube.com/> (diakses pada 24 Mei 2022).
- Tokuhiro, Y. (2010). *Marriage in Contemporary Japan*. Routledge.